**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN MORAL AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MIFTAHUL ULUM PERENG BUNGAH GRESIK**

**Safirah Wibiyah**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: safirah.17010684023@mhs.unesa.ac.id

**Dra. Mas’udah, M.M.Pd**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: masudah @unesa.ac.id

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orangtua terhadap kemampuan moral agama anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan korelasi dengan teknik analisis *koefisien product moment*. Subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah orangtua anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Pereng Bungah Gresik yang berjumlah 19. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuisioner yang dilakukan dengan menyebarkan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, reabilitas, dan analisis korelasi dengan menggunakan IBM SPSS 25. Berdasarkan perhitungan uji korelasi, diperoleh r hitung sebesar 0,639 dan r tabel dengan taraf signifikan 5% = 0,482 yang artinya r hitung lebih besar dari r tabel (0,639 > 0,482) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh demokratis orangtua dengan kemampuan moral agama anak. Untuk mencapai kemampuan moral agama anak, orangtua diharapkan mampu memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan dan karateristik anak.

**Kata kunci** : pola asuh, moral agama, anak.

**Abstrack**

The purpose of this study was to determine the relationship between parental democratic parenting and children’s religious moral abilities. The approuch used in this study uses a quantitative approach. The metode correlation with the analytical technique using koefisien product moment. The subjects ini this study were guardians of children aged 5-6 years at TK Miftahul Ulum Pereng Bungah Gresik. Date collection techniques in this study using a questionaire technique which is carried out by distributing questionnaires. The data analysis technique used in this research is the validity, reability, and correlation analysis by using IBM SPSS 25. Based on the calculation of the correlation test, obtained r count of 0,639 and r table with a significant level of 5% = 0,482, which means that r count is greater than r table (0,639>0,482), so that it can be concluded that there is a strong relationship between democratic parenting style of parents with the ability moral religion of children, parents are expected to be able to provide a stimulus in accordance with the child’s development and characteristics.

**Keywords** : parenting, religious moral, children.

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada jenjang usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut NAECY *(National Association Education Young Children)* mengungkapkan bahwa Anak Usia Dini ini adalah individu dalam kelompok usia tumbuh dan berkembang dari usia 0-8 tahun secara pesat yang akan berpengaruh pada kehidupan individu selanjutnya. Pada masa *golden age* ini anak dapat mudah di bentuk dan dapat menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya.

Pada masa keemasan merupakan masa yang terbaik bagi anak dalam menentukan respon dalam seluruh aspek perkembangannya. Dalam mencapai perkembangan itu diperlukan adanya bimbingan dari lingkungan maupun orang yang lebih tua. Pendidikan anak harus dilakukan melalui 3 macam, yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga adalah lingkungan terkecil dari suatu masyarkat yang merupakan kunci utama dalam menanamkan perilaku pada anak. Pola asuh orangtua akan mampu mengarahkan anaknya dalam berkembang ke arah yang baik dan mampu memiliki perilaku yang baik.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pola pengasuhan dari orangtua berdampak besar dan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak kelak. Orangtua perlu memberikan pola pengasuhan yang tepat dan memperhatikan perkembangan anak sesuai dengan masanya. Pola asuh yang akan memberikan dampak terhadap karakter anak, kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya (Hari:2016). Hubungan antara orangtua dengan anak tercermin dari pola asuh yang diberikan. Parenting sendiri merupakan interaksi antara orangtua dengan anak dengan mendidik, dan membimbing anaknya hingga dewasa. (Edward.2006). Hal ini dapat diartikan bahwa orangtua maupun lingkungan sekitar dapat menstimulasi perkembangan anak.

Pola asuh merupakan suatu asuhan yang diberikan oleh ibu ataupun pengasuh lain melalui perilaku atau sikapnya terhadap anak, pemberian perawatan, kasih sayang, menjaga kebersihan, dan sebagainya (Septiari, 2012:162). Sedangkan menurut Gunarso (2002) mengemukakan bahwa membesarkan anak merupakan suatu cara orangtua dalam berperilaku terhadap anaknya.

Ada beberapa pola asuh yang dapat di terapkan oleh orangtua kepada anak salah satunya pola asuh demokratis.Pola asuh demokratis yaitu kedudukan antara orangtua dan anak sama seperti teman. Keputusan diambil dari orangtua dan anak sesuai dengan pertimbangan orangtua dengan memberikannya kebebasan kepada anak tetapi tetap dalam pengawasan orangtua. Anak diberikan kepercayaan oleh orangtua dengan mempertanggungjawabkan perbuatan anak. (Harnasti:2018)

Menurut Nuryoto dalam (Lestari.2008) pola asuh demokratis adalah sikap orangtua yang mau mendengarkan pendapat anaknya, dan ketika dalam suatu musyawarah maka keputusan dan kesimpulan akan diambil bersama tanpa ada keterpaksaan.

Sedangkan menurut Wanda (2011) anak yang diberikan pola asuh demokratis lebih menentukan pada kepribadiaan yang positif. Anak dapat berinteraksi dengan baik secara sosial dan berprestasi dengan baik. Dari segi kebutuhan fisik juga akan terpenuhi karena pada pola asuh ini orangtua akan mementingkan kepentingan dari anak.

Zahara Idris dan Lisma Jamal (1992) mengemukakan bahwa berbagai aspek pola asuh demokratis antara lain:

1. Orangtua menitikberatkan aturan dengan memperhatikan alasan yang bisa diterima anak
2. Memberikan arahan terhadap perilaku yang benar dan salah
3. Memberikan bimbingan dan perhatian terhadap anak
4. Orangtua mampu menciptakan keselarasan dalam keluarga
5. Orangtua mampu menciptakan sikap komunikatif antar keluarga

Menurut Tarmuzi (2001), ciri pola asuh demokratis adalah keterbukaan orangtua kepada anak antara lain, memberitahu, motivasi, teladan, bijaksana, musyawarah (diskusi) untuk mencari jalan tengah.

Setiap orangtua mempunyai cara masing-masing dalam mendidik anak. Setiap pola asuh memliki kekurangan dan kelebihan. Dengan memberikan metode pola asuh yang sesuai dengan proses tumbuh kembang anak akan berpengaruh pada kehidupan anak di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dalam pandangan Hurlock (2014:3) bahwa perlakuan orangtua akan mempengaruhi perilaku anak. Sikap orangtua dalam mendidik anak sangat menentukan hubungan keluarga tersebut terbentuk. Hendaknya orangtua perlu memahami anak sepenuhnya dengan mengetahui sikap dan bakat mereka, serta mengembangkan dan memupuk kepribadian mereka tanpa adanya paksaan.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan orangtua adalah kemampuan moral dan agama anak. Jika perilaku seseorang sejalan dengan nilai-nilai moral agama yang ada dilingkungan sosialnya, maka orang tersebut dapat dkatakan bermoral. (Jahja, 2011:50)

Menurut Wiyani (2014) agama berarti tidak kacau. Sehingga dapat diartikan bahwa orang yang percaya diri di dalam hidupnya tidak akan mengalami kekacauan. Agama adalah sistem kepercayaan yang berhubungan dengan hal-hal sakral. Sementara itu, istilah moral berasal dari bahasa Latin *mos (moris*) yang artinya adat istiadat, aturan/ nilai atau gaya hidup. Pengertian dari moralitas adalah kesediaan untuk menerima dan melaksanakan aturan prinsip dan nilai dalam etika. Moral merupakan suatu yang berkenaan dengan sikap baik ataupun buruk.

Saidah (2003) pendidikan moral agama diberikan oleh pendidik berfungsi untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki perilaku yang baik. Potensi tersebut akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Penanaman nilai moral dan agama perlu disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak dan keunikannya. Moralitas berhubungan dengan kebaikan dan keburukan pribadi. Aspek moral merupakan sesuatu yang perlu diajarkan, di didik, dan dipelajari sejak dini. Penanaman moral dan agama dapat memungkinkan anak mempunyai budi pekerti yang baik dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya, seperti kemampuan dalam memilah antara yang benar dan yang salah. Karena kemampuan membedakan tersebut, anak dapat memahami perilaku yang baik dan buruk terhadap diri sendiri, orang sekitar anak dan makhluk lain.

Memberikan pendidikan agama dan moral pada anak haruslah memberikan stimulasi dan teladan. Pendidikan nilai moral dan agama perlu ditanamkan pada setiap individu, terutama pada anak usia dini. Karena pada era tersebut sangat penting untuk memberikan landasan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan agama harus ditanamkan pada anak usia dini, karena dengan mengajarkan agama akan menuntun umatnya untuk berbuat kebaikan.

Metode yang dipakai dalam mengajarkan moral dan agama pada anak berdasarkan dua pokok yaitu pengajaran dan pembiasaan. Seperti yang di kemukakan oleh Purwanto (2005:78) pengajaran merupakan usaha dalam memberikan perbaikan dan pendidikan, sedangkan kebiasaan adalah upaya aktual dalam pembentukan dan persiapan. Mendidik anak melalui pendidikan moral agama tidaklah mudah, karena anak usia dini memiliki sikap, tingkah laku, dan karakteristik yang berbeda. Dengan memberikan pola asuh yang baik dan tepat mampu menjadikan pribadi yang terkendali perilakunya.

Menurut Jahja (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi moral dan agama anak antara lain yaitu, konsistensi mendidik anak, sikap orangtua dalam keluarga, pengalaman agama dan kepercayaan orangtua, serta penerapkan norma orangtua.

Namun pada era sekarang terdapat banyaknya perilaku moral dan agama anak yang menyimpang. Penurunan nilai moral pada anak dapat dilihat pada sikap seperti kurangnya anak dalam menghormati orang yang lebih tua, meningkatnya perilaku kekerasan, kecurangan yang meluas, dan sering terjadinya kebohongan. Perilaku moral dan agama diperlukan pertahanan untuk menghadapi standar moral. ( Rahmawati:2018).

TK Miftahul Ulum Pereng Bungah Gresik merupakan sekolah yang berbasis ISLAM. Setiap harinya anak akan diajarkan utuk melakukkan kegiatan keagamaan salah satunya adalah sholat dhuha dan membaca sholawat. Di TK Miftahl Ulum pada usia 5-6 tahun memiliki jumlah sebanyak 19 anak. Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa permasalahan dalam kemampuan moral agama seperti kurangnya perilaku sopan santun anak ketika ada tamu di sekolah, anak duduk di atas meja ketika tamu sedang duduk dikursi. Selain itu, anak ketika anak sedang sholat, anak hanya mengerti gerakannya saja dan tidak hafalannya.

Oleh sebab itu, peran dan tanggungjawab orangtua sangat penting dalam membentuk moral dan agama yang baik pada anak dengan memberikan contoh maupun teladan yang baik, karena hal itu sangat penting bagi anak dalam mempunyai moral dan agama yang baik dan sehingga diterima di lingkungan masyarakat. Di samping itu orangtua juga harus memberikan perhatian agar anak patuh kepada orangtua dan tidak melakukan hal yang buruk. Setiap tingkah laku atau perbuatan orangtua dalam kebiasaan sehai-hari akan diperhatikan dan ditiru oleh anaknya. Maka dari itu orangtua perlu menjadi teladan untuk anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Sandra Akhsepta Hari (2016) dengan judul penelian Terdapat Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Moral Anak. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan perkembangan moral anak di TK Aisyiyah Gonilan Kartasura Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016 yaitu adanya hubungan positif, artinya orangtua anak melaksanakan pola asuh demokratis maka perkembangan moral anak akan semakin baik. Berdasarkan pemaparan pada kajian pustaka tersebut maka diperlukannya penelitian lanjut mengenai adakah hubungan pola asuh demokratis orangtua terhadap kemampuan moral agama anak?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh demokratis orangtua terhadap kemampuan moral agama anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, peneliti akan membahas lebih lanjut tentang hubungan pola asuh demokratis orangtua terhadap kemampuan moral agama anak usia 5-6 tahun Di TK Mifatahul Ulum Pereng Bungah Gresik

**METODE**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh demokratis terhadap kemampuan moral agama anak adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan korelasi.

Penelitian korelasi adalah suatu studi yang melibatkan dua variabel dan penggunaan alat-alat tertentu serta pengumpulan data oleh peneliti. Jika satu variabel diikuti oleh variabel lain, kedua variabel tersebut dikatakan berkorelasi dalam arah yang sama maupun berlawanan. Besarnya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dalam koefisien korelasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y).

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat di gambarkan desain dalam penelitian ini sebagai berikut :

X

Y

Keterangan :

X = Pola asuh demokratis orangtua

Y = Kemampuan moral agama anak

= Hubungan

Penelitian ini dilakukan di Desa Bungah Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dengan subjek penelitian yaitu sejumlah orangtua wali murid anak usia 5-6 tahun di TK Mifatahul Ulum Pereng Bungah Gresik yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai objek survei. Menurut Sugiyono (2016) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi digunakan sampel penelititan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi bermacam-macam pertanyaan-pertanyaan mapun daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).

Bentuk penilaian dalam pengisian angket pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Skala likert dalam penelitian penelitian dilakukan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi dari orang maupun sekelompok mengenai suatu kejadian maupun perilaku sosial. Adapun dari setiap butir pertanyaan akan diberi nilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Skala Tabel/ Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skala Penilaian** | **Nilai** |
| Tidak Pernah | 1 |
| Pernah | 2 |
| Jarang | 3 |
| Sering | 4 |
| Selalu | 5 |

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji validitas, reabilitas, dan korelasi, dan regresi. uji validitas merupakan ukuran untuk mengetahui keefektifan instrumen. Instrumen pengukuran dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *product moment* dari pearson.

Uji reabilitas adalah suatu pengujian yang menunjuk pada apakah instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai pengumpul data. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach’s Alpha*.

Uji korelasi dirancang untuk melihat hubungan antara hasil pengukuran dan varibel yang diteliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan dalam peneltian ini menggunakan koefsien korelasi pearson untuk variabel dalam analisis korelasi sederhana interval/ rasio.

Korelasi diasumsikan nilai r tidak lebih dari (-1 ≤ + 1 artinya korelasinya negatif, r = 1 berarti korelasinya kuat. Sedangkan arti r akan dikonsultasikan menggunakan tabel interprestasi. Nilai sebagai berikut :

**Tabel 2. Interprestasi Nilai**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,81 – 1,00  0,61 – 0,80  0,41 – 0,60  0,21 – 0,40  0,00 – 0,20 | Korelasi Sempurna  Korelasi Kuat  Korelasi Sedang  Korelasi Lemah  Tidak Ada Korelasi |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di TK Miftahul Ulum Pereng Bungah Gresik dengan jumlah responden sebanyak 19 orangtua. Survey pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau kuisioner kepada responden di TK Mifatahul Ulum Pereng Bungah Gresik. Pada penelitian tersebut diperoleh data dari angket pola asuh demokratis orangtua dan kemampuan moral agama anak terdiri dari 20 butir soal pada setiap variabel. Butir item soal yang digunakan dalam instrumen penelitian sebelumnya sudah memenuhi uji validitas dan uji reabiitas dengan menggunakan SPSS 25.

Uji validitas sendiri dilakukan untuk melihat valid tidaknya pertanyaan dengan menggunakan *product moment* dari pearson. Analisis perhitungan uji validitas butir soal r hitung di konsultasikan dengan r product moment dengan signifikansi 5%. Apabila r hitung kurang dari r tabel maka pertanyaan tersebut valid, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung dengan rentang setiap item antara 0.69-0,95 > r tabel yaitu 0.63. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing instrumen pola asuh demokratis orangtua dan kemampuan moral agama anak dinyatakan semua item valid.

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data menggunakan *cronbach’s alpha*. Berdasarkan hasil uji reabilitas penelitian ini pada variabel pola asuh demokratis orangtua adalah sebesar 0,953 dan variabel kemampuan moral agama anak sebesar 0,967 yang menunjuk nilai koefisien *cronbach’s alpha* pada pola asuh demokratis orangtua terhadap kemampuan moral agama anak di atas 0,6. Dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran dikatakan realiabel dan memiliki relibilitas tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikansi 0,157 lebih dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. sedangkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,172 yang berarti lebih dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap kemampuan moral agama anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Pereng Bungah Gresik adalah dengan menggunakan uji analisis korelasi. Berdasarkan uji korelasi pearson yang telah diolah menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil r hitung sebesar 0,639 dan r tabel dengan tarafa signifikan 5% = 0,482 yang artinya r hitung lebih besar dari r tabel (0,639 > 0,482). Sedangkan pada nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 yang artinya berkorelasi.

Demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara variabel pola asuh demokratis orangtua dengan kemampuan moral agama anak. Apabila diinterpretasikan memiliki tingkat hubungan yang kuat antara variabel pola asuh demokratis orangtua dengan kemampuan moral agama anak usia 5-6 tahun di TK Mifatahul Ulum Pereng Bungah Gresik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Miftahul Ulum Pereng Bungah Gresik pada variabel pola asuh orangtua diperoleh melalui angket dengan skor tertinggi yaitu 63% dan 52% pada item pertanyaan “orangtua memberikan nasehat tentang perbuatan baik dan buruk” dan “ orangtua memberikan contoh kepada anak dalam melaksanakan sholat.” Selain itu pada penelitian ini juga diketahui memiliki nilai terendah yaitu pada item pertanyaan ‘’orangtua membiarkan anak ketika anak berbuat baik.”

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2006) bahwa orangtua menggunakan pola asuh demokratis dengan menunjukkan peluang untuk berpendapat ketika anak melanggar suatu aturan sebelum diberikan hukuman, atau memberikan pujian kepada anak ketika berperilaku yang baik.

Hurlock (2006) menyatakan bahwa metode demokrasi menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran agar membentuk anak memiiki perilaku seperti yang diharapkan. Pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri yaitu, aturan dibuat bersama dengan orangtua dan anak, orangtua memperhatikan keinginan dan pendapat anak, orangtua mengajak anak untuk berdiskusi dalam mengambil keputusan, terdapat bimbingan dan kontrol dari orangtua, orangtua memberikan kesempatan anak dalam berpendapat, dan adanya pemberian kepercayaan dan tanggung jawab kepada anak.

Pola asuh demokratis merupakan suatu cara dalam pemberian pendidikan kepada anak, kebutuhan anak diperhatikan dalam pembuatan peraturan. Pola asuh ini memberikan perhatian dan kebebasan pada anak, tetapi tetap dalam bimbingan dan pengawasan orangtua. (Singgih.1995). Dengan kata lain pola asuh ini memungkinkan anak dalam melakukan apa yang anak di inginkan dengan bebas, tetapi tidak melanggar aturan yang ditetapkan oleh orangtua.

Pola asuh merupakan cara orangtua dalam memberikan peraturan, hukuman, dan pembentukan agama moral pada anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan orangtua berdampak pada perkembangan anak, salah satunya moral agama. (Budjianto dkk.1999)

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Miftahul Ulum Pereng Bungah Gresik pada variabel kemampuan moral agama anak, diperoleh melalui survey dengan nilai tertinggi yaitu pada item pertanyaan “anak mampu menyebutkan ciptaan tuhan dengan benar”, “ anak mampu menjawab agama yang dianutnya dengan benar”, dan “anak bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua.”

Hal tersebut sejalan dengan teori moral menurut Bandura dan Gerwitz menyatakan bahwa moral berkembang dan berlangsung melalui proses peniruan dan latihan. Sebagai contoh apabila orangtua melakukan hal yang tidak sewajarnya dan dilihat oleh anak maka hal tersebut beresiko akan ditiru oleh anak.

Muhammad Taslim (2010) berpendapat bahwa nilai agama menjadi tanggung jawab orangtua sebagai tumpuan dalam perilaku agama anak agar terhindar dari kemerosotan moral. Pola asuh merupakan peran yang sangat penting dalam memberikan perkembangan moral agama pada anak.

Dalam memberikan pendidikan beragama kepada anak, orangtua perlu memberikan dorongan maupun motivasi kepada anak dengan cara memberikan nasehat ataupun dukungan penuh. Dengan adanya dukungan tersebut akan menimbulkan anak akan rajin dalam beribadah. Orangtua juga perlu bijaksana dalam membimbing dan mendidik anak sesuai dengan perkembangannya, serta adanya teladan dari orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak.

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Pada penelitian yang dilakukan di TK Miftahul Ulum Pereng Bungah Gresik melalui angket dengan memberikan item pertanyaan pada variabel pola asuh orangtua, orangtua memberikan pujian maupun hadiah ketika anak berperilaku sopan santun. Selain itu, orangtua juga memberikan hukuman ketika anak tidak melaksanakan sholat maupun berperilaku buruk. Sedangkan pada variabel moral agama anak, anak mampu menyebutkan semua pertanyaan mengenai agama dan ciptaan Allah, mampu melaksanakan sholat dan puasa, dan berperilaku baik terhadap orang lain.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil r hitung sebesar 0,639 dan r tabel 0,482 yang artinya r hitung lebih besar dari r tabel (0,639 > 0,482). Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orangtua memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan moral agama anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Pereng Bungah Gresik.

1. **Saran**

Dari hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat dijadikan saran agar mampu memberikan informasi maupun memperdalam wawasan dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yaitu dengan harapan menggunakan pola asuh yang lain maupun kemampuan anak yang berbeda, selain itu diharapkan sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala dan pengetahuan khususnya tentang pola asuh demokratis orangtua terhadap kemampuan moral agama anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ardy Wiyani, Novan. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Gava Media

Budjianto, dkk. (1999). Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Keterampilan Motorik Anak Pra Sekolah. Surabaya. Vol. 3, No. 1 Juni 1999

Edward D C. 2006. *Ketika Anak Sulit Diasuh: Panduan Orangtua Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Gunarsa, Singgih. 2002, *Psikologi* *Perkembangan Anak dan* *Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.

Hari, Sandra Akhsepta. 2016. *Terdapat Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Moral Anak.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Harnasti, Siti Septiana. 2018. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Kunciran Kota Tangerang.* Jurnal Pendidikan PAUD, Vol. 03 No. 1 Oktober 2018

Rahmawati, Riyas. 2018. *Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains Di TK ABA Margokaton 2 Seyegan.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Saidah, E.S (2003). Pentingnya Stimulasi Mental Dini Padu. *Jurnal Ilmiah PAUD*. Vol.2 No.51

Suyadi. (2010) . *Psikologi Belajar Anak Usia Dini.* Yogyakarta : PT. Pustaka Aadani

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Septiasari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*. Yogyakarta: Gramedia

Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Bumi aksara

Tanfidiyah, Nur. 2018. *Perkembangan Agama Dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4 No. 1 Maret 2018

Wanda, Desiie. 2011. *Mengamati & Membangun Karakter Anak Berdasarkan Golongan Darahnya.* Jakarta: Cerdas Sehat

Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group

Yusuf Syamsu. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.